



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Perkembangan metode komunikasi saat ini sangat signifikan dan dapat dirasakan oleh seluruh objek komunikasi atau yang sering disebut komunikan. Banyaknya metode yang digunakan sekarang sudah mulai menjadi sebuah *trend* atau gaya hidup, seiring dengan munculnya golongan-golongan yang memakai metode berkomunikasi untuk menyampaikan aspirasinya.

Kemampuan untuk menggambar dan mengambil makna dari gambar, untuk mencipta dan menikmati musik, untuk menari, untuk menulis puisi, untuk menggelar pentas adalah anugerah yang luar biasa bagi manusia. “Naluri seni” memungkinkan semua orang, terlepas dari golongan usia, atau keahlian, untuk memanjakan perasaan dan emosi spiritual yang jelas membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya.

Berbicara soal seni tidak terlepas dari semiotik, yaitu ilmu yang mengkaji tanda dalam kehidupan manusia. Artinya, semua yang hadir dalam kehidupan kita dilihat sebagai tanda, yakni sesuatu yang harus kita beri makna.

Subbidang semiotika yang mempelajari seni disebut *estetika*; subbidang terkait yang mempelajari penafsiran seni disebut *hermeneutika*. Keduanya terkait dengan fenomena seperti respons manusia terhadap bunyi, bentuk, kata-kata, serta bagaimana emosi manusia mengondisikan respons-respons demikian.<sup>25</sup>

Kehidupan intelektual dan sosial manusia didasarkan pada penghasilan, penggunaan, dan pertukaran tanda. Saat kita membuat isyarat, berbicara, menulis, membaca, menonton, mendengarkan musik, melihat lukisan, kita tengah melakukan penggunaan dan penafsiran tanda. Tugas pokok semiotika adalah mengidentifikasi, mendokumentasikan dan mengklasifikasi jenis-jenis utama tanda dan cara penggunaannya dalam aktifitas yang bersifat representatif. Karena jenis-jenis tanda berbeda di tiap budaya, tanda menciptakan berbagai pencontoh mental yang pasti akan membentuk pandangan yang akan dimiliki orang terhadap

<sup>25</sup>Marcel Danesi, *Pesan, Tanda, dan Makna*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2012),185.



dunia. oleh karena itu, studi tanda mengungkapkan bahwa gagasan lama mengenai “realitas yang dapat diketahui secara objektif” mungkin akan menjadi sesuatu yang sukar untuk dipahami.<sup>26</sup>

Sanggar Latah Tuah UIN Suska Riau adalah salah satu contoh kelompok seni dikampus UIN SUSKA Riau yang mencoba menyalurkan pesan komunikasi melalui drama atau pementasan teater. Sejak berdirinya Sanggar Latah Tuah pada 23 Oktober 1996 hingga saat ini, karya-karya teater tradisi yang dipentaskan sangat diminati oleh masyarakat seni bahkan kalangan umum. Dan hingga saat ini pola teater yang dikembangkan di Sanggar Latah Tuah adalah teater tradisi hingga teater modern, disamping itu juga dilakukan eksplorasi teater dalam bentuk eksperimentasi.

Dari beberapa pementasan yang ada, Sanggar Latah Tuah UIN Suska Riau selalu membuat gebrakan terbarunya dengan memperkenalkan budaya suku asli di kancanh nasional. 23 Oktober 2013 tahun lalu Sanggar Latah Tuah UIN Suska Riau mementaskan karyanya yang berjudul Jauh disana (Duanu) pada event Temu Teater Mahasiswa Nusantara di Taman Budaya kota Medan dan banyak apresiasi yang didapat dari seluruh kelompok seni dari seluruh nusantara yang hadir pada saat itu. Dan dari beberapa pengamatan, penulis tertarik dengan salah satu pementasan dengan judul Jauh di sana (Duanu) tersebut.

Orang Duanu berarti orang laut. Sebagai salah satu suku yang masuk dalam komunitas adat terpencil (KAT), Duanu ternyata tetap terpinggirkan. Perkampungan mereka digerus abrasi, sementara budaya dan bahasa mereka pun tergerus zaman. Boleh jadi, tidak lama lagi, nama Duanu tidak akan disebut orang dan hanya tinggal dalam catatan sejarah.

Peneliti menyadari betapa pentingnya untuk mengkaji karya yang dipentaskan oleh Sanggar Latah Tuah ini, karena banyak pesan simbolik yang menceritakan tentang nilai politik, sosial dan budaya dari suku Duanu yang ada di Indragiri Hilir. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Semiotik Pementasan Teater Jauh disana (Duanu) oleh Sanggar Latah Tuah UIN SUSKA Riau.”**

<sup>26</sup>*Ibid.*, 29.

## B. Penegasan istilah

Dalam penulisan ini ada beberapa istilah yang perlu diterangkan guna mempermudah pemahaman dan menghindari terjadinya *misunderstanding* (kesalah pahaman). Adapaun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah:

### 1. Analisis Semiotik

Analisis semiotik adalah salah satu metode analisis mengenai tanda-tanda. Studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengirimannya dan penerimaannya oleh mereka yang menggunakannya. Semiotik mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut memiliki arti.<sup>27</sup>

### 2. Pementasan Teater

Pementasan teater adalah seni tampil verbal yang melibatkan aktor di panggung atau podium, dengan dukungan latar belakang dan properti panggung. Pementasan teater juga merupakan salah satu karya sastra yang mengungkapkan cerita melalui dialog para tokohnya.<sup>28</sup>

### 3. Jauh di sana (Duanu)

Jauh di sana (Duanu) adalah naskah teater yang menceritakan tentang kehidupan masyarakat suku asli Kabupaten Indragiri Hilir, Riau. Suku ini juga sering disebut sebagai suku laut dimana masyarakatnya tinggal di daerah pesisir laut. Dalam naskah Jauh disana (Duanu) ini menceritakan tentang kehidupan masyarakat suku laut yang hidup diantara perkembangan zaman, dari budaya tradisi yang kental kebudayaan modern. Hal ini yang menimbulkan konflik internal diantara masing-masing kehidupan suku asli Jauh disana (Duanu).

<sup>27</sup>Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 265.

<sup>28</sup>Alex Sobur, *Ensiklopedia Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya Bandung, 2014),157.

#### 4. Sanggar Latah Tuah UIN Suska Riau

Sanggar Latah Tuah merupakan salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) UIN Suska Riau yang berkiprah dalam berbagai cabang seni. Sanggar ini dijadikan sebagai wadah kesenian yang dapat menampung aspirasi kreatifitas berkesenian mahasiswa

Sejak awal berdirinya Sanggar Latah Tuah, Teater merupakan salah satu bidang seni yang sangat sering mendapatkan prestasi yang sangat mengagumkan. Sehingga tak heran jika Sanggar Latah Tuah memiliki penghargaan-penghargaan sebagai juara umum dua kali Festival Pangggung Penerangan se-Riau dan tiga kali berturut-turut pada Festifal Teater Se-Riau.

Berkat keseriusan Sanggar Latah Tuah serta bimbingan dan dari dorongan seorang pembina, maka tidak heran jika Sanggar Latah Tuah telah turut serta melahirkan tokoh-tokoh teater terkemuka di Provinsi Riau, sehingga media massa lalu telah menobatkan pembina Sanggar Latah Tuah ini sebagai Sultan Teater Riau.<sup>29</sup>

#### C. Batasan Masalah

Agar terhindar dari pembahasan yang terlalu luas dan melebar, maka penulis membuat suatu batasan. Ruang lingkup dari penelitian ini dibatasi hanya pada analisis tekstual dalam pementasan teater Jauh di sana (Duanu) oleh Sanggar Latah Tuah UIN Suska Riau.

Sedangkan rumusan dari penelitian ini adalah bagaimana analisis semiotik Pementasan Teater Jauh disana (Duanu) oleh Sanggar Latah Tuah UIN Suska Riau?

<sup>29</sup>[www.latahtuahuinsuska.blogspot.co.id](http://www.latahtuahuinsuska.blogspot.co.id)(diakses pada tanggal 10 januari 2017 pukul 20.54 WIB)



## D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna simbol dalam tiap adegan pada Pementasan Teater Jauh disana (Duanu) oleh Sanggar Latah Tuah UIN SUSKA Riau.

### 2. Kegunaan Penelitian

#### a. Secara Akademis

- 1) Untuk menambah wawasan dan pemahaman penulis secara lebih mendalam mengenai pesan yang ada dalam dunia panggung atau perteateran dan menyampaikannya kembali dalam tulisan akademis.
- 2) Bentuk sumbangsih pemikiran penulis, yang dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi.

#### b. Secara Praktis

- 1) Sebagai referensi dan bahan pertimbangan bagi Sanggar Latah Tuah UIN SUSKA Riau dalam rujukan pementasan teater yang membawa nilai budaya daerah.
- 2) Untuk pihak pelaku seni dan budayawan, sebagai bahan referensi guna menambah wawasan dalam bidang pesan-pesan yang ditampilkan di panggung teater dan mengurangi tingkat kesalah pahaman dalam pesan simbolik diatas panggung.
- 3) Sebagai aplikasi dari teori-teori yang penulis peroleh diperkuliahan dan membandingkannya dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

## E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyusunan tulisan ini, maka peneliti membuatsistematika penulisan sebagai berikut:

### BAB I : PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR**

Pada bab ini, peneliti menjelaskan bagaimana kajian teori, kajian terdahulu serta kerangka pikir.

**BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, informasi penelitian, teknik pengumpulan data, validasi data, dan teknik analisis data.

**BAB IV : GAMBARAN UMUM (SUBYEK PENELITIAN)**

**BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**BAB VI : PENUTUP**

Pada bab ini peneliti menjelaskan kesimpulan serta saran terhadap penelitian yang diteliti.